

PENGARUH MANAJEMEN ASET, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Kenda Julianti^{1*}, Khasanah Sahara², Rike Seviasari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

*Email Korespondensi**: kendajulianti@gmail.com

Abstrak

Kegiatan investasi saat ini sudah menjadi salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan tambahan dari penempatan dana pada perusahaan tertentu. Sebelum berinvestasi saham investor perlu mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan dengan melihat statistik keuangannya seperti nilai *earning per share* perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun. Dari populasi sebanyak 12 perusahaan, diperoleh 10 perusahaan sebagai populasi dengan 3 periode penelitian yaitu tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan alat bantu SPSS versi 26. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen aset (TATO), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR). Sedangkan variabel dependen yaitu *earning per share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset (TATO) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Secara simultan manajemen aset (TATO), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

Kata Kunci: Manajemen Aset, Profitabilitas, Likuiditas, *Earning Per Share*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi sektor bisnis telah mengintensifkan persaingan di antara perusahaan. Semua bisnis bersaing untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan menaikkan harga saham dan nilai bisnis. Sektor farmasi merupakan salah satu yang membantu perekonomian Indonesia. Salah satu opsi terbaik bagi investor yang ingin menghasilkan uang dengan risiko lebih kecil adalah industri

farmasi. Hal ini diperkuat dengan pesatnya kemajuan teknologi di era modern serta maraknya industri rumah sakit, farmasi, dan alat kesehatan. Selain itu, permintaan barang farmasi seperti masker, APD, dan hand sanitizer yang terkait dengan penanganan Covid - 19 meningkat drastis. Gaya hidup yang berkembang dan kesadaran masyarakat yang meningkat memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan industri farmasi Indonesia, dan pandemi Covid - 19 merupakan salah satu kekuatan di balik transformasi di sektor farmasi tanah air.

Pesatnya perkembangan industri farmasi menimbulkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut. Semakin banyak saham yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan, semakin tinggi nilai sahamnya, yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, risiko dapat dikurangi melalui penilaian saham yang akurat. Sebelum berinvestasi saham investor perlu mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan dengan menghitung statistik keuangannya seperti *earning per share* (EPS) perusahaan tersebut. Menurut Kasmir dalam (Putri dkk., 2022) "Nilai EPS yang rendah memiliki arti bahwa manajemen belum bisa mencapai keberhasilan dalam memuaskan para *shareholders*, sedangkan EPS yang tinggi memperlihatkan bahwa manajemen telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan para *shareholders*". Terdapat beberapa faktor yang mungkin bisa mempengaruhi *earning per share* suatu perusahaan misalnya manajemen aset, profitabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan.

Aset adalah hal yang krusial bagi sebuah bisnis. Pengelolaan aset harus dilakukan secara tepat untuk menghindari kasus yang terjadi karena masalah manajemen aset. Manajemen aset mencakup proses perencanaan, perancangan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta di dalamnya pengawasan aset (Wahyuni dan Khoiruzin, 2020). Manajemen aset bertujuan untuk menggunakan aset seefisien mungkin guna meningkatkan

pemberian layanan dan keuntungan finansial. Manajemen aset yang efektif dapat mengurangi biaya, meningkatkan ketersediaan aset, dan meningkatkan pemanfaatan aset. Perencanaan, perancangan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan, pembuangan, dan pengawasan penggunaan aset semuanya termasuk dalam manajemen aset. Selama siklus hidup aset, proses ini dilakukan secara terorganisir dan teratur. Salah satu pengukuran manajemen aset yaitu dengan indikator *total assets turnover* yang mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total assets turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut.

Profitabilitas menurut Kasmir (dalam Linzzy, 2015) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *return on equity (ROE)* mencerminkan efisiensi modal sendiri. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Likuiditas menurut "Kariyoto (dalam Lesmana et al., 2021) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih, rasio likuiditas sering kali dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham". Karena rasio ini mengukur tingkat keamanan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sangat penting

bagi investor untuk memahami seberapa likuid perusahaan dalam memberikan kas perusahaan. Salah satu ukuran likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah (GISBEI) Universitas Islam Kadiri, Kediri. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan bantuan program analisis *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dengan data laporan keuangan selama 3 tahun atau dapat dikatakan sampel penelitian ini berjumlah 30 sampel. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8937.35187908
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.079
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* Z sebesar 0,107 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana hasil ini lebih besar dari dasar pengambilan keputusan yang bernilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_X1	.792	1.263
	LAG_X2	.537	1.863
	LAG_X3	.507	1.973

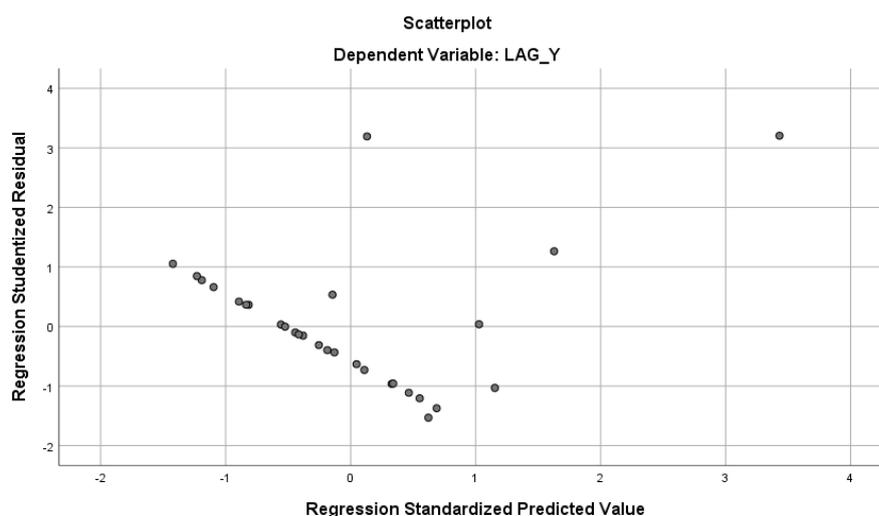
Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel manajemen aset sebesar 1,263, variabel profitabilitas sebesar 1,863, dan variabel likuiditas sebesar 1,973. Nilai yang ditunjukkan pada VIF tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas. Nilai tolerance masing-masing variabel dimulai dari variabel manajemen aset sebesar 0,792, variabel profitabilitas sebesar 0,537, dan variabel likuiditas sebesar 0,507. Karena

nilai tersebut lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : *Output SPSS versi 26, 2023*

Berdasarkan gambar 1 hasil uji *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *regression standardized predicted value*. Maka berdasarkan grafik *scatter plot* tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.525	9458.40418	2.119

Sumber : *Output SPSS versi 26, 2023*

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi dapat diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,119. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dL

dan dU. Pada persamaan regresi yang menggunakan tingkat signifikan 5%, jumlah pengamatan 30 dan terdapat 3 variabel bebas, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan nilai dU sebesar 1,6498. Nilai dU yaitu $1,6498 \leq$ nilai dW yaitu $2,119 \leq 4 - dU$ (2,3502). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi diatas tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$EPS_{i,t} = \alpha + \beta_1 TATO_{i,t} + \beta_2 ROE_{i,t} + \beta_3 CR_{i,t} + e$$

$$EPS_{i,t} = -26497,249 + 28247,311 TATO_{i,t} + 50273,595 ROE_{i,t} + -3395,746 CR_{i,t} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai negatif sebesar -26497,249. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan arah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan jika semua variabel bebas yang meliputi manajemen aset (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka nilai *earning per share* (Y1) adalah -26497,249.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel manajemen aset (X1) memiliki nilai yang positif sebesar 28247,311. Hal ini menunjukkan jika manajemen aset mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *earning per share* akan naik sebesar 28247,311 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antar variabel bebas dan terikat.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai yang positif sebesar 50273,595. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas mengalami

kenaikan sebesar 1%, maka *earning per share* akan naik sebesar 50273,595 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antar variabel bebas dan terikat.

- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X3) memiliki nilai yang negatif sebesar -3395,746. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negataif atau berlawanan arah antara variabel likuiditas dan *earning per share*. Hal ini menunjukkan jika likuiditas mengalami penurunan 1%, maka *earning per share* akan naik sebesar 3395,746.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized	T	Sig.
1	(Constant)	-26497.249	-3.722	.001
	LAG_X1	28247.311	4.800	.000
	LAG_X2	50273.595	2.198	.037
	LAG_X3	-3395.746	-1.929	.065

Sumber : *Output SPSS* versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji t adalah sebagai berikut:

1) Manajemen Aset

Berdasarkan tabel hasil uji t_{hitung} sebesar 4,800 dan t_{tabel} $df = n - k = 30 - 4 = 26$, dimana 30 adalah jumlah sampel dan 2 adalah variabel independen dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari t_{tabel} adalah 2,064 maka hasil t_{hitung} 4,800. Maka hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,800 > 2,064$). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,05 > 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021 atau bisa dikatakan hipotesis 1 diterima.

2) Profitabilitas

Berdasarkan tabel hasil uji t_{hitung} sebesar 2,198 dan t_{tabel} $df = 30-3-1 = 26$, dimana 30 adalah jumlah sampel dan 2 adalah variabel independen dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari t_{tabel} adalah 2,064 maka hasil t_{hitung} 2,198. Maka hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,198 > 2,064$). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,037 ($0,05 > 0,037$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021 atau bisa dikatakan hipotesis 2 diterima.

3) Likuiditas

Berdasarkan tabel hasil uji t_{hitung} sebesar -1,929 dan t_{tabel} $df = 30-3-1 = 26$, dimana 30 adalah jumlah sampel dan 2 adalah variabel independen dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari t_{tabel} adalah 2,064 maka hasil t_{hitung} -1,929. Maka hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,929 < 2,064$). Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,065 ($0,05 < 0,065$). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021 atau bisa dikatakan hipotesis 3 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 5
Hasil Uji f

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	11.332	.000 ^b

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS dalam tabel 5 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 11,332 lebih besar dari f_{tabel} ($11,332 > 2,975$) dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji f

variabel manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021 atau bisa dikatakan hipotesis 4 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6
Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.525	9458.40418

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi atau R square, diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,576. Nilai R square berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,759 \times 0,759 = 0,576$. Besarnya R square 0,576 atau sama dengan 57,6%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel manajemen aset (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel *earning per share* (Y). Sedangkan sisanya 42,4% ($100\% - 57,6\% = 42,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 30 sampel perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Manajemen aset yang diukur menggunakan *total asset turn over ratio* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan

- farmasi tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan peningkatan manajemen aset akan diikuti oleh peningkatan *earning per share* begitu pula sebaliknya.
- 2) Profitabilitas yang diukur menggunakan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan *earning per share* begitu pula sebaliknya.
 - 3) Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan peningkatan likuiditas akan menurunkan *earning per share*, begitu pula sebaliknya.
 - 4) Manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021. Hal ini berarti peningkatan manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama akan disertai dengan peningkatan *earning per share*.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pihak Perusahaan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti diharapkan pihak perusahaan bisa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share*. Diantaranya yaitu manajemen aset dan profitabilitas yang mempengaruhi *earning per share*. Pihak perusahaan hendaknya mampu mempertahankan nilai manajemen aset dan profitabilitas perusahaan agar tetap stabil sehingga nilai *earning per share* juga ikut stabil. Selain itu perusahaan juga perlu melihat nilai likuiditas, apakah nilai likuiditas meningkat atau menurun karena jika likuiditas mengalami kenaikan maka *earning per share* akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Perusahaan bisa melakukan beberapa hal untuk mengendalikan

likuiditas diantaranya melakukan strategi pendanaan, melakukan mekanisme pendanaan, mengidentifikasi kesenjangan aktiva dan kewajiban, serta meningkatkan cadangan kas atau setara kas.

2) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, investor diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah investor dapat melihat perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang baik dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning per share*. Sehingga, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, untuk menciptakan data yang mendukung peneliti mengusulkan peneliti selanjutnya dengan mengumpulkan beberapa sampel dari beberapa industri dan perusahaan. Selain itu, variabel manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas, dan *earning per share* dapat dikombinasikan dengan variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini agar semakin terdapat variasi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, D., Suryoko, S., & Wijayanto, A. (2022). *Pendahuluan Kajian Teori Manajemen Keuangan*. 11(2), 225–237.
- Wahyuni, S., & Khoiruzin, R. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. In *cv. Nas Media Pustaka*. Penerbit Nas Media Pustaka.
- Linzzy, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16.

Lesmana, H., Erawati, W., Mubarok, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>